

## SOSIALISASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSHOLA DI DESA MENUR KECAMATAN MRANGGEN

Mutiawati Mandaka<sup>1</sup>, Adi Sasmito<sup>2</sup>, Carina Sarasati<sup>3</sup>,  
Taufiq Rizza Nuzuluddin<sup>4</sup>, Abdul Hafidz Al Rasyid<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran

Program Studi Arsitektur

Email: mutia.mandaka@unpand.ac.id

### Keywords :

*Socialization,  
Mushola,  
Indonesia  
Architecture*

### Abstract

*The village office should be equipped with mushola which aims to support supporting facilities and infrastructure for both village office officials and the local community. The prayer room is not only used as a place of worship for Muslims, but can be used as a place for education, regular community meetings, and other activities with the permission of the management. This community service activity carried out in Menur Village aims to encourage mushola in the Menur Village Office area. The method used is by conducting a location survey and literature study as well as discussions with the Menur Village Office and the local community to collect information and data which will then be processed to plan and design the prayer room building according to needs. The result of this community service is mushola design that has been adapted to needs and is expected to be accepted and realized. Apart from being a means of transferring knowledge to the community, this community service activity is also a good synergy between educational institutions, in this case LPPM Panadaran University and the people of Menur Village, Mranggen District, Demak Regency.*

### Abstrak

Kantor desa selayaknya dilengkapi dengan adanya fasilitas sebuah mushola yang bertujuan untuk menunjang sarana dan prasarana pendukung baik bagi perangkat kantor desa maupun masyarakat setempat. Mushola tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah umat Islam akan tetapi dapat digunakan sebagai tempat pendidikan, pertemuan warga secara rutin, dan kegiatan lain atas izin pengelola. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Menur ini bertujuan untuk mendorong ada sebuah bangunan mushola di lingkungan Kantor Desa Menur. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan survei lokasi dan studi literatur serta diskusi dengan perangkat Kantor Desa Menur beserta masyarakat setempat untuk mengumpulkan informasi dan data yang selanjutnya akan diolah untuk merencanakan dan merancang bangunan mushola sesuai dengan kebutuhan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini berupa desain bangunan mushola yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan diharapkan dapat diterima serta diwujudkan. Selain sebagai sarana transfer ilmu kepada masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menciptakan sinergi yang baik antara lembaga pendidikan dalam hal ini LPPM Universitas Panadaran dengan masyarakat Desa Menur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

### Kata Kunci :

*Sosialisasi,  
Mushola,  
Arsitektur  
Nusantara*

## 1. PENDAHULUAN

Mushola merupakan tempat ibadah umat Islam yang mempunyai peranan strategis dalam perkembangan kemajuan Islam (Huda, 2020). Selain sebagai tempat beribadah, mushola juga dapat digunakan sebagai tempat mengadakan pertemuan, kegiatan pengajaran, dan bersilaturahmi (Marifah, 2019). Mushola dapat juga dijadikan sebagai tempat berkumpul dan musyawarah dengan seizin penanggung jawab (Zenas et al., 2022). Pada kantor Desa Menur, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak belum adanya mushola sebagai sarana dan prasarana pendukung untuk ibadah maupun kegiatan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan tempat ibadah yang layak, representatif, dan lengkap (Muhrozi et al., 2022).

Akan tetapi hingga kini tidak ada masyarakat yang bergerak untuk mendorong merencanakan desain bangunan mushola di lingkungan kantor Desa Menur di karenakan tidak ada masyarakat yang ahli dalam hal tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Likin, 2016) menyimpulkan bahwa masyarakat dapat berperan serta dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan di lingkungannya dengan menyumbangkan ide pemikirannya, tenaga, uang, dan barang. Sebuah rencana dapat terlaksana bila masyarakat menyadari dampak dari keikutsertaan dalam rencana pengembangan desa, baik dari segi pelaksanaan perencanaan maupun evaluasi (Nurul, 2019). Dengan partisipasi masyarakat, ketergantungan anggaran dan kemampuan pemerintah dalam mencapai program pengembangan desa dapat diimbangi (Nurul, 2019).

Dari permasalahan yang ada, untuk memberikan solusi maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan membuat program sosialisasi perencanaan dan perancangan mushola di lingkungan kantor Desa Menur agar dapat menunjang kebutuhan akan tempat ibadah bagi pegawai di kantor Desa Menur dan kegiatan lainnya yang dapat dilakukan di mushola bagi masyarakat Desa Menur.

## 2. METODE PELAKSANAAN

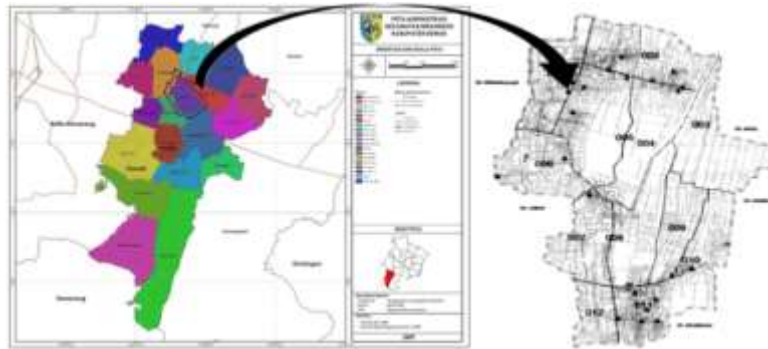
Permasalahan di Desa Menur adalah belum adanya tempat ibadah atau mushola bagi perangkat desa dan masyarakat sekitar sehingga diperlukan pembangunan mushola sebagai bangunan penunjang kantor Desa Menur. Dalam mewujudkan pembangunan mushola di lingkungan kantor Desa Menur dilakukan proses perencanaan dan perancangan desain mushola yang dibutuhkan dengan melakukan survei lokasi, pengukuran tapak eksisting, dan mengumpulkan data yang relevan sebagai pendukung kegiatan tersebut.

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Menur dilaksanakan pada 24 Januari – 24 Februari 2023. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu: (1) survei lokasi untuk melihat tapak eksisting pada lingkungan kantor Desa Menur, (2) pengukuran tapak eksisting, (3) studi literatur, (4) diskusi dan wawancara dengan perangkat kantor Desa Menur, (5) menganalisa dan merencanakan konsep desain, (6) proses desain, (7) sosialisasi perencanaan dan perancangan hasil desain.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum

Desa Menur merupakan salah satu desa dari 19 desa yang berada di Kecamatan Mranggen, dengan luas wilayah ±33.710 Ha yang terbagi dalam 2 Duku, 4 RW, dan 28 RT dan dengan total jumlah penduduk 4.692 jiwa yang mayoritas beragama Islam.



**Gambar 1.** Peta Desa Menur, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak

Secara geografis Desa Menur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Desa Wringinjajar atau Desa Waru
- Timur : Desa Waru atau Desa Tamansari atau Desa Ngemplak
- Selatan : Desa Brumbung
- Barat : Desa Jamus atau Desa Wringinjajar

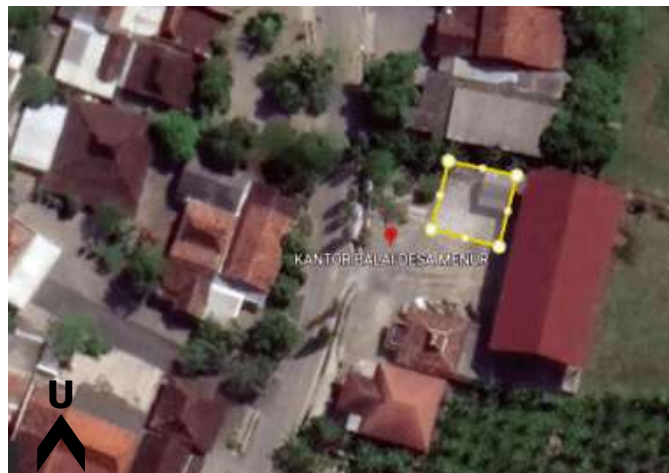
Dengan luas wilayah Desa Menur mencapai ±33.710 Ha yang sebagian besar berupa sawah dan perkebunan membuat mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai buruh tani, pengerajin, dan pedagang.

### 3.2 Program Perencanaan dan Perancangan

#### 3.2.1 Analisa Fisik

##### A. Lokasi

Kantor Desa Menur berada di Jl. Banowo No. 140 RT. 003 RW. 003, Dukuh Semen, Desa Menur, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.



**Gambar 2.** Lokasi tapak perencanaan dan perancangan mushola di Desa Menur

Tapak berada di lingkungan kantor Desa Menur dengan luas lahan 100 m<sup>2</sup> dengan batas-batas tapak sebagai berikut:






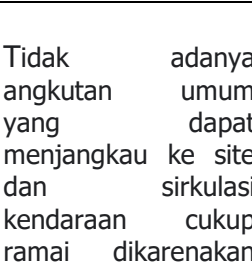
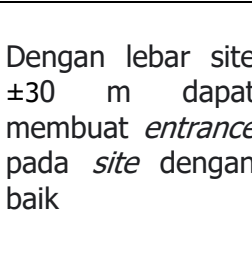
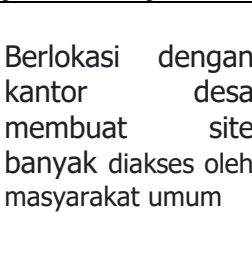
- Utara : Pos PAUD Desa Menur
- Timur : Lahan pertanian
- Selatan : Aula Kantor Desa Menur
- Barat : Rumah warga

**B. Data Tapak**

Luas lahan : 100 m<sup>2</sup>  
 KDB : 60%  
 KLB : 2  
 GSJ : 6 m

**C. Analisa Tapak**

**Tabel 1.** Analisa tapak perencanaan dan perancangan mushola

No	Analisa	Data	Permasalahan	Potensi	Solusi
1	Pencapaian	 <p>Site berada ±4 km ke utara dari Kantor Kecamatan Mranggen</p>	 <p>Tidak adanya angkutan umum yang dapat menjangkau lokasi</p>	 <p>Dengan berlokasi dengan kantor desa bangunan memudahkan untuk diketahui dan digunakan secara bersama-sama oleh masyarakat umum</p>	 <p>Bangunan yang berada satu tempat dengan Kantor desa dapat diberikan <i>signage</i> pada titik tertentu sepanjang arah jalan menuju site</p>
2	Aksesibilitas & Entrance	 <p>Site hanya dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 dan 4 serta berjalan kaki</p> <p>Pejalan kaki                      Motor                      Mobil</p>	 <p>Tidak adanya angkutan umum yang dapat menjangkau ke site dan sirkulasi kendaraan cukup ramai dikarenakan berlokasi dengan kantor desa</p>	 <p>Dengan lebar site ±30 m dapat membuat <i>entrance</i> pada <i>site</i> dengan baik</p>	 <p>Berlokasi dengan kantor desa membuat site banyak diakses oleh masyarakat umum</p>

3	Kebisingan	Site memiliki tingkat kebisingan tidak terlalu tinggi dikarenakan berada di lingkungan desa	Tingkat kebisingan tertinggi berada di sisi barat yang merupakan jalan utama untuk menuju site	Dengan luas <i>site</i> total area kantor desa ±1200 m <sup>2</sup> , rencana area mushola dapat diletakkan sedikit menjorok kedalam pada bagian timur dengan penambahan vegetasi digunakan untuk meredam tingkat kebisingan	Posisi area bangunan mushola yang berada pada sisi timur site yang berbatasan dengan area pertanian membuat tingkat kebisingan cukup rendah
4	Klimatologis	Orientasi bangunan menghadap ke selatan	Pada sisi timur tapak merupakan lahan pertanian yang membuat pada sisi tersebut akan cukup panas dikarenakan arah orientasi matahari dari timur-barat	Memisahkan zona berdasarkan fungsinya dan menempatkan sesuai dengan kebutuhan pada site	Menempatkan area servis pada mushola ke sisi timur, bertujuan agar area ibadah tidak terkena sinar matahari secara langsung
5	Zonasi	Kelompok ruang dibagi menjadi 2 yaitu semi publik dan servis	Zona utama adalah area ibadah dan harus memperhatikan arah kiblat untuk melaksanakan sholat	Tidak banyaknya kelompok ruang yang dibutuhkan membuat pembagian zona tidak sulit	Menempatkan area ibadah pada sisi barat

### 3.2.2 Analisa Non Fisik

#### A. Pengguna dan Kebutuhan Ruang

Pelaku kegiatan atau pengguna mushola di kelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Jamaah mushola, merupakan orang yang datang ke mushola untuk beribadah.
2. Masyarakat umum, merupakan orang yang datang ke mushola untuk bergiatan kemasyarakatan sesuai dengan izin penggunaannya.

**Tabel 2.** Analisa pengguna dan kebutuhan ruang mushola

Kelompok Kegiatan	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Primer	Jamaah	Sholat Wudhu	Tempat ibadah Tempat wudhu
Sekunder	Masyarakat umum	Pendidikan, Musyawarah/pertemuan	Tempat ibadah
Servis	Jamaah dan masyarakat umum	Parkir Membersihkan diri	Tempat parkir Toilet

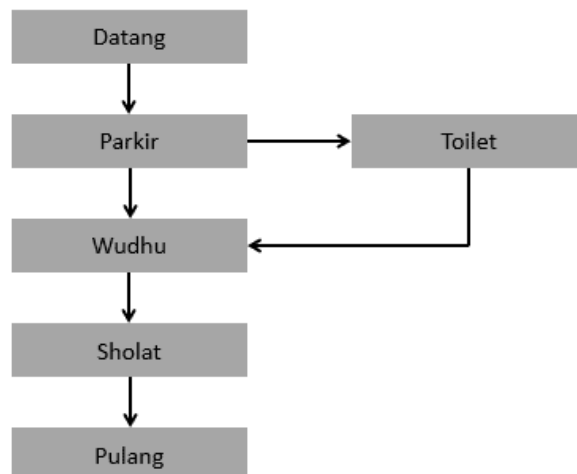
**Tabel 3.** Analisa besaran ruang mushola

<b>Kegiatan Primer</b>					
Jenis Ruang	Kapasitas	Luasan Standar (m <sup>2</sup> )	Sirkulasi	Luas Total (m <sup>2</sup> )	Sumber
Area ibadah	45 orang	0,85	20%	47	DA
<b>Total</b>				<b>47</b>	
<b>Kegiatan Sekunder</b>					
Area wudhu	4 orang	1	20%	7	DA
<b>Total</b>				<b>7</b>	
<b>Kegiatan Servis</b>					
Parkir	6 unit	2	30%	15	DA
Toilet	2 unit	1,5	20%	6	DA
<b>Total</b>				<b>31</b>	
<b>Luasan Total</b>				<b>75</b>	

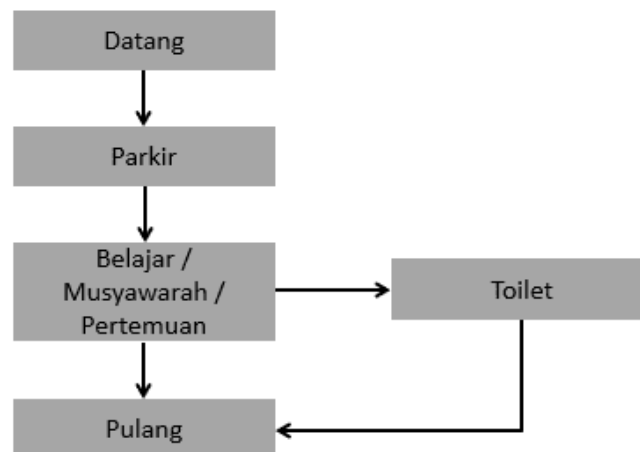
**B. Alur Kegiatan Pengguna**

Alur sirkulasi pengguna mushola dibagi menjadi 2 yaitu jamaah mushola dan masyarakat umum dengan alur kegiatan sebagai berikut:

- 1) Jamaah mushola:
  - a) Jamaah datang ke mushola, apabila menggunakan kendaraan dapat memarkirkan kendaraannya terlebih dahulu.
  - b) Jamaah kemudian dapat menuju ke toilet atau tempat wudhu sebelum masuk ke area ibadah mushola.
  - c) Jamaah setelah selesai melakukan wudhu dapat masuk ke area ibadah untuk sholat, dan setelah selesai dapat pulang.
  
- 2) Masyarakat umum:
  - a) Masyarakat datang ke mushola, apabila menggunakan kendaraan dapat memarkirkan kendaraannya terlebih dahulu.
  - b) Kemudian masuk ke dalam mushola sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan yaitu belajar mengajar, pertemuan warga, musyawarah, dan lain-lain. Setelah selesai kegiatan tersebut dapat meninggalkan tempat.



**Gambar 3.** Alur kegiatan pengguna (jamaah)



**Gambar 4.** Alur kegiatan pengguna (masyarakat)

### 3.3.3 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Bentuk suatu bangunan arsitektur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) agama, (2) kebudayaan dan adat istiadat, (3) konsep dan pola hidup masing-masing suku, (4) iklim (Wardiningsih, 2015).

Pada perencanaan dan perancangan mushola yang berlokasi di Desa Menur tepatnya di Kantor Desa Menur, bangunan di rancang menggunakan pendekatan konsep arsitektur nusantara dengan menggunakan pedoman lingkungan alam dan budaya yang ada di desa tersebut.

Pemilihan konsep ini dilakukan berdasarkan daya tarik kultur tanah Jawa itu sendiri dan dengan menjadikan ciri khas tersendiri pada bangunan mushola tersebut. Arsitektur nusantara merupakan suatu konsep arsitektur yang berpedoman pada lingkungan alam dan budaya lokal, tercermin dalam nilai dan makna di balik ekspresi materialnya (Hidayatun et al., 2014). Arsitektur nusantara merupakan adat istiadat, dan sejarah lokal serta dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan beradaptasi dengan kondisi sekitar (Octavia & Prijotomo, 2018).

### 3.3.4 Proses Desain

Proses pengerjaan gambar kerja dilakukan oleh mahasiswa KKN dari Program Studi Arsitektur Universitas Pandanaran yang di bimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan serta Kepala Kantor Desa Menur sebagai pengguna bangunan tersebut dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.** *Timeline* Pelaksanaan Perencanaan dan Perancangan Mushola di Desa Menur

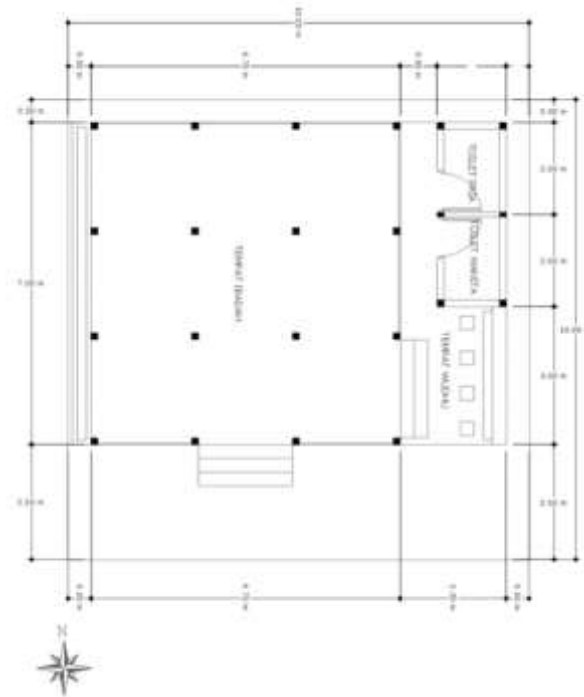
No	Keterangan	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8
1	Survey lapangan	█							
2	Studi Literatur		█						
3	Melakukan analisa perencanaan			█					
4	Membuat pendekatan arsitektur				█				
5	Membuat desain perancangan					█			
6	Diskusi hasil pra rancangan						█		
7	Finalisasi rancangan							█	
8	Persiapan presentasi sosialisasi perencanaan dan perancangan								█
9	Sosialisasi perencanaan dan perancangan								█
10	Membuat laporan kegiatan								█



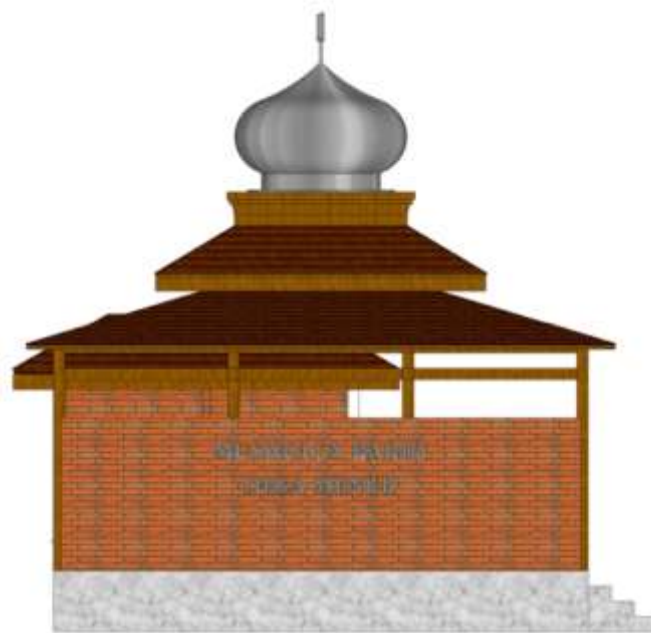
### 3.3.5 Hasil Desain

Berdasarkan hasil survei dilapangan desain bangunan mushola disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dan didapatkan hasil desain tersebut.

Rencana bangunan mushola di lingkungan kantor Desa Menur berupa bangunan 1 lantai, dengan fasilitas berupa 2 buah toilet, tempat wudhu, dan area ibadah yang dapat menampung 45 jamaah. Berikut ini adalah hasil desain perencanaan dan perancangan mushola di Kantor Desa Menur:



**Gambar 5.** Denah mushola



**Gambar 6.** Tampak depan mushola





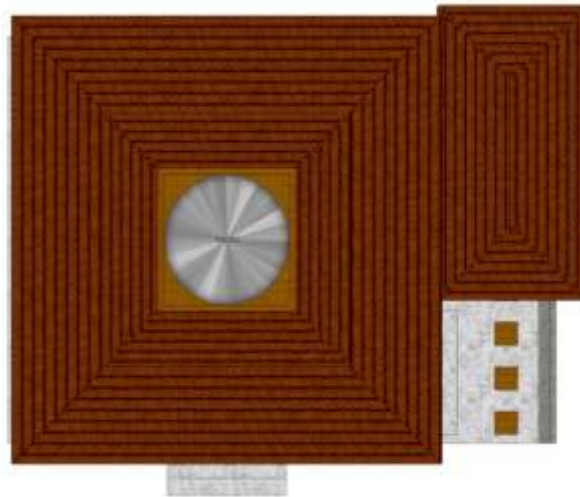
**Gambar 7.** Tampak samping kiri mushola



**Gambar 8.** Tampak samping kanan mushola



**Gambar 9.** Tampak belakang mushola



**Gambar 10.** Tampak atas mushola



**Gambar 11.** Perspektif mushola



**Gambar 12.** Perspektif mushola

### 3.3 Sosialisasi Perencanaan dan Perancangan

Kegiatan sosialisasi di lakukan pada hari Selasa, tanggal 14 bulan Februari tahun 2023 mulai pukul 09.00 WIB yang di hadiri oleh Kepala Desa Menur beserta jajarannya dan tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Pandanaran yang dihadiri oleh Ir. Adi Sasmito, M.T., Taufiq Rizza Nuzuluddin, S.T., M.T., Mutiawati Mandaka, S.T., M.T., Carina Sarasati, S.T., M.Ars. selaku dosen pembimbing dan mahasiswa peserta kegiatan KKN Abdul Hafidz Al Rasyid dan Endra Rafli Ardiyanto.



**Gambar 13.** Presentasi hasil proses perencanaan dan perancangan mushola kepada perangkat Desa Menur oleh Abdul Hafidz Al Rasyid



**Gambar 14.** Dokumentasi kegiatan sosialisasi perencanaan dan perancangan mushola di Kantor Desa Menur

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Menur, hasil perencanaan dan perancangan musholla ini diterima dengan baik oleh Kepala Desa Menur. Dokumen perencanaan ini akan dilanjutkan kemudian apabila telah ada dana yang masuk untuk mendirikan mushola. Perhitungan RAB diharapkan akan disesuaikan kembali jika bangunan mushola sudah akan dibangun. Diharapkan perencanaan dan perancangan mushola ini dapat bermanfaat bagi warga sekitar Desa Menur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM Universitas Pandanaran yang telah berkontribusi dalam membimbing dan men-*support* penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen khususnya agar lebih banyak memberikan manfaat kepada masyarakat. Kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan pemberdayaan masyarakat sampai terbitnya artikel ini, diucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatun, M. I., Prijotomo, J., & Rachmawati, M. (2014). ARSITEKTUR NUSANTARA SEBAGAI DASAR PEMBENTUK REGIONALISME ARSITEKTUR INDONESIA. *Doctoral Dissertation, Petra Christian Universit*, 1–9.
- Huda, M. A. (2020). *Manajemen Pengelolaan Fungsi Wakaf Mushola Al-Amin Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*. IAIN Ponorogo.
- Likin. (2016). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN (Studi Kasus pada Program Pembangunan Mushola Nurulufa, Kelurahan Blotongan, Kota Salatiga)*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Marifah, Y. (2019). KONSEP DIVISI EKONOMI MASJID BERBASIS TEKNOLOGI INDUSTRI 4.0. *JOURNAL AL-QARDH*, 4(2), 22–27.
- Muhrozi, Yulita, A. P., Windu, P., Sri Prabandiyani, R. W., & Undayani, C. S. (2022). PENGEMBANGAN MUSHOLA BUSTANUL QUR'AN DESA TURITEMPEL, KECAMATAN GUNTUR, KABUPATEN DEMAK. *Jurnal Pasopati*, 4(1), 71–76.
- Nurul, L. (2019). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri*. Universitas Negeri Malang.
- Octavia, L., & Prijotomo, J. (2018). Arsitektur Nusantara bukan Arsitektur Tradisional maupun Arsitektur Vernakular. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(4), 249–253. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.4.249>
- Wardiningsih, S. (2015). ARSITEKTUR NUSANTARA MEMPENGARUHI BENTUK BANGUNAN YANG BERKEMBANG DI INDONESIA. *Scale*, 2(2), 274–283. <http://repository.uki.ac.id/492/1/5>. Sitti

Wardiningsih.pdf

Zenas, M. Y. A., Rabbani, S. R., Leonardi, S., & Izzalqurny, T. R. (2022). Perbandingan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid dan Mushola. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(7), 22–27.